



Konsep dan Teori Multikulturalisme

Hari Rudiana¹, Muhammad Ardiansyah Purba², Jajang Hendar Hendrawan³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan IPS, STKIP Pasundan Cimahi

Email : harirudiana63@guru.smp.belajar.id¹, andriansahmuhamad15@gmail.com²,
jajang_hendra@yahoo.com³

Article Info

Article history:

Received Oktober 01, 2025

Revised Oktober 14, 2025

Accepted Oktober 25, 2025

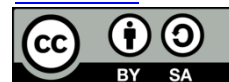
Keywords:

Multiculturalism, Diversity,
Indonesia, Canada, India,
Education

ABSTRACT

Multiculturalism is an important approach in responding to the reality of cultural, ethnic, and religious diversity in various countries. This article aims to examine the concept and theory of multiculturalism and compare its application in Indonesia and several other countries such as Canada and India. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach. The discussion reveals that the implementation of multiculturalism in Indonesia remains largely normative and faces challenges such as intolerance and discrimination, while in Canada it is more institutionalized within public policy, and in India it often intersects with communal conflicts. This study concludes that the success of multiculturalism implementation is greatly influenced by the state's commitment to ensuring social justice and recognizing the identities of minority groups. Efforts to strengthen multicultural education in Indonesia are needed as part of national character development.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Oktober 01, 2025

Revised Oktober 14, 2025

Accepted Oktober 25, 2025

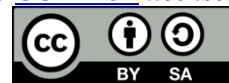
Kata Kunci:

Multikulturalisme,
Keberagaman, Indonesia,
Kanada, India, Pendidikan

ABSTRAK

Multikulturalisme merupakan pendekatan penting dalam merespons realitas keberagaman budaya, etnis, dan agama di berbagai negara. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep dan teori multikulturalisme serta membandingkan penerapannya di Indonesia dan beberapa negara lain seperti Kanada dan India. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan multikulturalisme di Indonesia masih bersifat normatif dan menghadapi tantangan intoleransi serta diskriminasi, sedangkan di Kanada lebih terlembagakan dalam kebijakan publik, dan di India kerap bersinggungan dengan konflik komunal. Studi ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi multikulturalisme sangat dipengaruhi oleh komitmen negara dalam menjamin keadilan sosial dan pengakuan identitas kelompok minoritas. Diperlukan upaya penguatan pendidikan multikultural di Indonesia sebagai bagian dari pembangunan karakter bangsa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Hari Rudiana

STKIP Pasundan Cimahi

E-mail: harirudiana63@guru.smp.belajar.id



PENDAHULUAN

Globalisasi telah meningkatkan interaksi antarkelompok budaya di berbagai negara, menjadikan multikulturalisme sebagai isu penting dalam kehidupan sosial dan politik. Indonesia, dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika", merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan budaya, bahasa, dan agama yang tinggi. Namun, sejarah panjang konflik SARA, diskriminasi terhadap minoritas, serta intoleransi agama menunjukkan bahwa pengelolaan keberagaman belum sepenuhnya berhasil.

Di sisi lain, negara seperti Kanada sering dijadikan rujukan dalam penerapan kebijakan multikulturalisme yang berhasil. Kanada menetapkan kebijakan multikulturalisme secara formal sejak tahun 1971, menjadikannya sebagai bagian dari identitas nasional. India, dengan pluralitas etnis dan agama, juga menerapkan prinsip multikulturalisme namun menghadapi dinamika tersendiri seperti konflik Hindu-Muslim.

Artikel ini bertujuan mengeksplorasi konsep dan teori multikulturalisme dari para ahli serta membandingkan implementasinya di Indonesia, Kanada, dan India untuk memperoleh pelajaran berharga dalam pengelolaan keberagaman di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data dikumpulkan melalui telaah terhadap literatur akademik seperti buku, jurnal, dokumen kebijakan, serta laporan penelitian terkait multikulturalisme di Indonesia, Kanada, dan India.

Langkah-langkah dalam analisis data meliputi:

1. Identifikasi konsep dan teori multikulturalisme menurut para ahli.
2. Pengumpulan data empiris tentang kebijakan dan praktik multikultural di Indonesia, Kanada, dan India.
3. Analisis perbandingan untuk melihat kesamaan dan perbedaan dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep dan Teori Multikulturalisme

Multikulturalisme secara konseptual mengacu pada prinsip pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat. Teori-teori multikulturalisme yang berpengaruh antara lain:

- **Will Kymlicka:** Menyatakan bahwa kelompok minoritas berhak atas "group-differentiated rights" agar dapat mempertahankan budayanya.
- **Charles Taylor:** Menekankan pentingnya *recognition* sebagai kebutuhan mendasar dalam pembentukan identitas diri.
- **Bhikhu Parekh:** Menganggap bahwa multikulturalisme menuntut adanya dialog antarbudaya dan tidak bersifat relativistik.

2. Penerapan Multikulturalisme di Indonesia

- **Kebijakan dan Realitas:** Indonesia menjunjung semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" dan mengakui enam agama resmi. Namun, kasus intoleransi terhadap kelompok minoritas seperti Ahmadiyah, Syiah, dan agama lokal masih sering terjadi.



- **Pendidikan Multikultural:** Masih dalam tahap pengembangan. Pendidikan di sekolah belum sepenuhnya membekali peserta didik dengan pemahaman toleransi dan empati antarbudaya.
- **Tantangan:** Sentimen primordial, politisasi identitas, serta lemahnya penegakan hukum terhadap pelanggaran HAM berbasis identitas.

3. Penerapan Multikulturalisme di Kanada

- **Kebijakan Formal:** Sejak 1971, Kanada menjadi negara pertama yang menetapkan kebijakan multikulturalisme secara nasional.
- **Institusionalisasi:** Terdapat lembaga khusus yang menangani isu-isu multikulturalisme, serta pengakuan bahasa dan budaya minoritas dalam pendidikan dan pelayanan publik.
- **Dampak Positif:** Tingginya partisipasi politik kelompok minoritas, rendahnya konflik SARA, serta terbukanya ruang ekspresi budaya.

4. Penerapan Multikulturalisme di India

- **Pluralitas:** India memiliki ribuan kelompok etnis, bahasa, dan agama. Konstitusinya mengakui kebebasan beragama dan budaya.
- **Masalah yang Dihadapi:** Konflik antara kelompok Hindu dan Muslim, serta antara kasta tinggi dan rendah masih menjadi isu utama.
- **Upaya Pemerintah:** Program afirmatif untuk kelompok Dalit dan minoritas, meskipun belum sepenuhnya efektif menghapus diskriminasi struktural.

5. Analisis Perbandingan

Aspek	Indonesia	Kanada	India
Pengakuan budaya	Diakui secara simbolik	Diakui secara legal dan fungsional	Diakui dalam konstitusi
Pendidikan	Masih berkembang	Terintegrasi dalam sistem nasional	Variatif, tergantung negara bagian
Tantangan	Intoleransi, politisasi identitas	Integrasi imigran baru	Konflik komunal, diskriminasi kasta
Kelembagaan	Belum kuat	Lembaga khusus multikulturalisme	Lemah di tingkat lokal

KESIMPULAN

Multikulturalisme merupakan pendekatan penting dalam mengelola keberagaman budaya dan etnis dalam masyarakat. Penerapannya sangat tergantung pada konteks sosial-politik dan komitmen negara. Kanada menunjukkan contoh keberhasilan dengan kebijakan yang kuat dan konsisten. India mengalami dinamika karena kompleksitas sosialnya. Indonesia berada pada posisi tengah, memiliki dasar normatif namun masih menghadapi banyak tantangan dalam praktik.

Rekomendasi

1. **Penguatan kebijakan pendidikan multikultural** yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan aplikatif.
2. **Peningkatan kapasitas guru dan kurikulum** untuk membentuk karakter toleran, inklusif, dan berpikir kritis.



3. **Pembentukan lembaga khusus** yang menangani isu keberagaman dan multikulturalisme di tingkat nasional dan daerah.

Penegakan hukum yang adil terhadap pelanggaran HAM berbasis identitas untuk menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap negara

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah Teori dan Prinsip IPS atas bimbingan dan arahannya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan referensi dan dukungan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Banks, J. A. (2004). *Handbook of Research on Multicultural Education*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Kymlicka, W. (1995). *Multicultural Citizenship: A Liberal Theory of Minority Rights*. Oxford: Oxford University Press.
- Parekh, B. (2000). *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. Cambridge: Harvard University Press.
- Taylor, C. (1994). *Multiculturalism: Examining the Politics of Recognition*. Princeton: Princeton University Press.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Suryadinata, L. (2003). *Etnis Tionghoa dan Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Government of Canada. (2020). *Canadian Multiculturalism Act*. Ottawa: Department of Canadian Heritage.
- Chatterjee, P. (2011). *The Nation and Its Fragments: Colonial and Postcolonial Histories*. Princeton: Princeton University Press.